

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin (Kota Seribu Sungai) adalah ibu kota provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia serta kota terbesar dan terpadat di Kalimantan. Kota ini juga termasuk salah satu kota besar di Indonesia dan kota terpadat di luar pulau Jawa. Banjarmasin yang dijuluki “Kota Seribu Sungai” ini memiliki wilayah seluas 72 km² dan wilayahnya merupakan delta atau kepulauan yang terdiri dari sekitar 25 buah pulau kecil (delta) yang dipisahkan oleh sungai-sungai diantaranya pulau Tatas, pulau Kelayan, pulau Rantau Keliling, pulau Insan dan lain-lain. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin tahun 2015, Banjarmasin memiliki penduduk sebanyak 675.440 jiwa dengan kepadatan 9.381 jiwa per km². Wilayah metropolitan Banjarmasin yaitu Banjar Bakula memiliki penduduk sekitar 1,9 juta jiwa. Kota Banjarmasin memiliki 5 Kecamatan dan 52 Kelurahan. Dari jumlah penduduk Kota Banjarmasin diatas yang menjadi pelanggan PDAM Bandarmasih sebanyak 174.047 pelanggan dari 23 klasifikasi golongan pelanggan yang ada di PDAM Bandarmasih.

Banjarmasin yang berdimensi lima diarahkan pembangunannya sebagai kota pemerintahan, perdagangan, pelabuhan, industri dan pariwisata. Dalam semua upaya tadi, sungai Barito menduduki tempat yang utama. Kehidupan di Kota Banjarmasin memang tidak terpisahkan dari sungai Barito beserta anak-anak sungainya. Terletak dipertemuan antara sungai Barito dan sungai Martapura, kota

ini strategis sekali untuk perdagangan. Sungai Barito yang luas dan dalam, sungai Martapura yang dapat dilayari kapal-kapal besar, memuat kapal-kapal Samudera dapat merapat hingga Kota Banjarmasin, yang terletak 22 km dari laut Jawa.

Dari segi geografis Kota Banjarmasin terletak pada $3^{\circ}15'$ sampai $3^{\circ}22'$ Lintang Selatan dan $114^{\circ}32'$ Bujur Timur, ketinggian tanah asli berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut dan hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat pasang. Kota Banjarmasin berlokasi daerah kuala sungai Martapura yang bermuara pada sisi timur Sungai Barito. Letak Kota Banjarmasin nyaris di tengah-tengah Indonesia.

Kota ini terletak di tepian timur sungai Barito dan dibelah oleh sungai Martapura yang berhulu di pegunungan Meratus. Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh pasang surut air laut Jawa, sehingga berpengaruh kepada drainase kota dan memberikan ciri khas tersendiri terhadap kehidupan masyarakat, terutama pemanfaatan sungai sebagai salah satu prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan.

Menurut data statistik 2001 dari seluruh luas wilayah Kota Banjarmasin yang kurang lebih $98,46 \text{ km}^2$ ini dapat dipersentasikan bahwa peruntukan tanah saat sekarang adalah lahan tanah pertanian 3.111,9 ha, perindustrian 278,6 ha, jasa 443,4 ha, permukiman adalah 3.029,3 ha dan lahan perusahaan seluas 336,8 ha. Perubahan dan perkembangan kepadatan penduduk dan kemajuan tingkat pendidikan serta penguasaan ilmu pengetahuan teknologi.

Di lihat dari segi suku bangsa, mayoritas penduduk Kota Banjarmasin dari etnis Banjar (79,12%). Orang Banjar yang mendiami Kota Banjarmasin

merupakan kelompok Banjar Kuala, namun di Kota Banjarmasin juga banyak terdapat orang Banjar Pahuluan yang berasal dari Banua Anam serta orang Banjar dari daerah-daerah lain di Kalimantan Selatan.

Etnis berikutnya yang cukup mudah ditemui di kota Banjarmasin yaitu etnis Jawa (10,72%) dan Madura (2,42%). Orang Jawa di Banjarmasin tersebar di hampir semua kawasan dan umumnya telah membaaur dengan orang Banjar, sedangkan orang Madura lebih mengelompok dengan mendiami beberapa kantong pemukiman Madura di Banjarmasin. Selain itu terdapat pula etnis Tionghoa, Arab, Dayak, Bugis, Sunda dan lain-lain.

Dari segi tempat wisatanya, di Kota Banjarmasin terdapat beberapa tempat pariwisata yang terkenal, di antaranya yaitu: pasar terapung muara Kuin, pasar terapung siring sungai Martapura, pulau kembang, menara pandang Pier Tendean, museum wasaka (waja sampai kaputing), mesjid bersejarah Sultan Suriansyah, mesjid raya Sabilal Muhtadin dan yang paling terbaru yakni patung bekantan dan masih banyak lagi.

Di bidang kuliner, untuk makanan khas Banjar, yaitu: soto Banjar, pais patin, haruan baubar, gangan waluh, paisan wadi sapat, masak habang, katupat kandangan, dll. Untuk kue/wadai khas Banjar: wadai cincin, klepon, apam Barabai, bingka, pais, apam parangge, wadai cucur, bingka babanam, serabi, lalampar, dll.

B. Data Penelitian

1. Identitas Responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pelanggan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin yang peneliti bagikan berjumlah 100 orang. Jumlah kuesioner yang diperoleh dari responden merupakan suatu yang penting untuk mengetahui identitas responden yang menjadi sampel.

Identitas responden yang dimaksud disini meliputi golongan pelanggan dan penghasilan perbulan. Berikut penjelasan tentang identitas responden yaitu:

a. Golongan Pelanggan Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Golongan Pelanggan Responden

No	Golongan Pelanggan	F	%
1	Rumah Tangga A1	19	19
2	Rumah Tangga A2	47	47
3	Rumah Tangga A3	17	17
4	Rumah Tangga A4	10	10
5	Rumah Tangga A5	7	7
Total		100	100%

Sumber: hasil penelitian 2018 (data diolah)

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner memperlihatkan bahwa identitas responden golongan pelanggan menunjukkan bahwa dari 100 orang responden, sebagian besar bergolongan rumah tangga A2 yaitu 47 responden atau 47% dan sisanya adalah responden yang bergolongan rumah tangga A1 sebanyak 19 responden atau 19%, rumah tangga A3 sebanyak 17 responden atau 17%, rumah tangga A4 10 responden atau 10% dan rumah tangga A5 berjumlah 7 responden atau 7%. Karena rata-rata pelanggan yang

mendominasi yaitu golongan rumah tangga A2 dibanding golongan yang lain.

b. Penghasilan Perbulan

Tabel 4.2 Karakteristik Penghasilan Perbulan Responden

No	Penghasilan Perbulan	F	%
1	< 1.000.000	22	22
2	1.000.000 – 2.000.000	32	32
3	2.000.000 – 3.000.000	15	15
4	> 3.000.000	31	31
Total		100	100%

Sumber: hasil penelitian 2018 (data diolah)

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner memperlihatkan bahwa dari 100 orang responden, sebagian besar penghasilan perbulan responden rata-rata dibawah Upah Minimum Provinsi Kalimantan Selatan sebesar Rp 2.454.671 dan dibawah Upah Minimum Kota Banjarmasin sebesar Rp 2.489.459 pada tahun 2018,¹ yaitu ada 22% yang berpenghasilan < 1.000.000 dan ada 32% yang berpenghasilan 1.000.000-2.000.000 atau sebanyak 54% pelanggan yang berpenghasilan dibawah UMP/UMK Kota Banjarmasin.

2. Penyajian Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada pelanggan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 100 buah. Kemudian hasil jawaban kuesioner dirangkum dan dianalisis dengan *software SPSS 22 for window*.

¹Daftar tarif Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di 34 Provinsi di Indonesia sesuai dengan SK Gubernur di masing-masing Provinsi. UMP dan UMK berlaku untuk semua sektor yang tidak menetapkan Upah Minimum Sektor Kabupaten/Kota (UMSK) <https://gajimu.com/gaji/gaji-minimum/umk-2018> *Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) 2018* diakses senin 29 Oktober 2018.

Dari data yang diperoleh hasil pembagian kuesioner kepada responden, maka gambaran mengenai pengaruh penetapan beban tetap terhadap tingkat pengeluaran pelanggan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Penjelasan Indikator Batas Relevan terhadap Variabel Beban Tetap (X)

Data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator batas relevan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Pernyataan 1 penetapan beban tetap merupakan batas pemakaian minimum untuk pelanggan PDAM Bandarmasih

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	4	4
2	Setuju	46	46
3	Tidak Setuju	41	41
4	Sangat Tidak Setuju	9	9
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Dari data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi pada pernyataan 1 adalah setuju dengan jumlah 46 responden atau 46%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan batas yang relevan untuk beban tetap tersebut.

Tabel 4.4 Pernyataan 2 batas penetapan beban tetap tidak sesuai dengan pemakaian yang digunakan pelanggan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	14	14
2	Setuju	58	58
3	Tidak Setuju	24	24
4	Sangat Tidak Setuju	4	4
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Dari data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi pada pernyataan 2 adalah setuju dengan jumlah 58 responden atau 58%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan batas yang relevan untuk beban tetap tersebut.

Tabel 4.5 Pernyataan 3 batas pemakaian minimum yang ditetapkan pihak PDAM sudah sesuai dengan keinginan pelanggan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	4	4
2	Setuju	32	32
3	Tidak Setuju	54	54
4	Sangat Tidak Setuju	10	10
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Dari data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi pada pernyataan 3 adalah tidak setuju dengan jumlah 54 responden atau 54%. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak setuju dengan batas yang relevan untuk beban tetap tersebut.

Tabel 4.6 Pernyataan 4 batas pemakaian minimum yang ditetapkan pihak PDAM Bandarmasih tidak sesuai dengan keinginan pelanggan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	8	8
2	Setuju	63	63
3	Tidak Setuju	24	24
4	Sangat Tidak Setuju	5	5
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Dari data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi pada pernyataan 4 adalah setuju dengan jumlah 63 responden atau 63%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan batas yang relevan untuk beban tetap tersebut.

Tabel 4.7 Pernyataan 5 beban tidak berlaku apabila pemakaian pelanggan melebihi batas minimum yang telah ditetapkan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	13	13
2	Setuju	57	57
3	Tidak Setuju	27	27
4	Sangat Tidak Setuju	3	3
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Dari data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi pada pernyataan 5 adalah setuju dengan jumlah 57 responden atau 57%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan batas yang relevan untuk beban tetap tersebut.

Tabel 4.8 Pernyataan 6 beban tetap berlaku apabila pemakaian pelanggan kurang dari batas pemakaian minimum

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	6	6
2	Setuju	47	47
3	Tidak Setuju	39	39
4	Sangat Tidak Setuju	8	8
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Dari data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi pada pernyataan 6 adalah setuju dengan jumlah 47 responden atau 47%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan batas yang relevan untuk beban tetap tersebut.

Tabel 4.9 Pernyataan 7 pelanggan tidak merasa keberatan dengan adanya penetapan beban tetap oleh pihak PDAM Bandarmasih dengan batas minimum tersebut

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	5	5
2	Setuju	23	23

3	Tidak Setuju	61	61
4	Sangat Tidak Setuju	11	11
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Dari data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi pada pernyataan 7 adalah tidak setuju dengan jumlah 61 responden atau 61%. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak setuju dengan batas yang relevan untuk beban tetap tersebut.

Tabel 4.10 Pernyataan 8 penetapan beban tetap membuat pelanggan merasa keberatan dengan batas minimum tersebut

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	18	18
2	Setuju	51	51
3	Tidak Setuju	25	25
4	Sangat Tidak Setuju	6	6
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Dari data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi pada pernyataan 8 adalah setuju dengan jumlah 51 responden atau 51%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan batas yang relevan untuk beban tetap tersebut.

b. Penjelasan Indikator Pengeluaran Tetap terhadap variabel Tingkat Pengeluaran

Tabel 4.11 Pernyataan 9 penetapan beban tetap memengaruhi tingkat pengeluaran bulanan pelanggan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	25	25
2	Setuju	57	57
3	Tidak Setuju	18	18
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Dari data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi pada pernyataan 9 adalah setuju dengan jumlah 57 responden atau 57%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan tingkat pengeluaran tersebut.

Tabel 4.12 Pernyataan 10 penetapan beban tetap tidak memengaruhi tingkat pengeluaran pelanggan untuk membayar air

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	2	2
2	Setuju	15	15
3	Tidak Setuju	68	68
4	Sangat Tidak Setuju	15	15
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Dari data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi pada pernyataan 10 adalah tidak setuju dengan jumlah 68 responden atau 68%. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak setuju dengan tingkat pengeluaran tersebut.

Tabel 4.13 Pernyataan 11 ditetapkannya beban tetap membuat tingkat pengeluaran rutin pelanggan berubah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	15	15
2	Setuju	71	71
3	Tidak Setuju	12	12
4	Sangat Tidak Setuju	2	2
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Dari data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi pada pernyataan 11 adalah setuju dengan jumlah 71 responden atau 71%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan tingkat pengeluaran tersebut.

Tabel 4.14 Pernyataan 12 ditetapkannya beban tetap membuat tingkat pengeluaran rutin pelanggan tidak berubah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	5	5
2	Setuju	36	36
3	Tidak Setuju	51	51
4	Sangat Tidak Setuju	8	8
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Dari data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi pada pernyataan 12 adalah tidak setuju dengan jumlah 51 responden atau 51%. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak setuju dengan tingkat pengeluaran tersebut.

Tabel 4.15 Pernyataan 13 tingkat pengeluaran untuk membayar air memengaruhi belanja untuk kehidupan hidup yang lain

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	12	12
2	Setuju	67	67
3	Tidak Setuju	19	19
4	Sangat Tidak Setuju	2	2
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Dari data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi pada pernyataan 13 adalah setuju dengan jumlah 67 responden atau 67%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan tingkat pengeluaran tersebut.

Tabel 4.16 Pernyataan 14 tingkat pengeluaran untuk membayar air tidak memengaruhi belanja untuk kehidupan hidup yang lain

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	5	5
2	Setuju	15	15
3	Tidak Setuju	72	72
4	Sangat Tidak Setuju	8	8
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Dari data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi pada pernyataan 14 adalah tidak setuju dengan jumlah 72 responden atau 72%. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak setuju dengan tingkat pengeluaran tersebut.

Tabel 4.17 Pernyataan 15 pelanggan biasa saja dengan perubahan tingkat pengeluaran untuk membayar air bersih

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	4	4
2	Setuju	40	40
3	Tidak Setuju	46	46
4	Sangat Tidak Setuju	10	10
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Dari data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi pada pernyataan 15 adalah tidak setuju dengan jumlah 46 responden atau 46%. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak setuju dengan tingkat pengeluaran tersebut.

Tabel 4.18 Pernyataan 16 pelanggan merasa keberatan dengan perubahan tingkat pengeluaran untuk membayar air bersih

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	18	18
2	Setuju	51	51
3	Tidak Setuju	29	29
4	Sangat Tidak Setuju	2	2
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Dari data di atas dapat diketahui jawaban tertinggi pada pernyataan 16 adalah setuju dengan jumlah 51 responden atau 51%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan tingkat pengeluaran tersebut.

C. Analisis Data

Data dari angket yang telah dikumpulkan kemudian diberikan angka-angka berdasarkan ketentuan dalam metode penelitian. Data-data responden tersebut kemudian ditabulasi untuk memudahkan dalam menganalisis dengan terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Tujuan uji validitas secara umum adalah untuk mengetahui apakah angket yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan korelasi *Bivariat Pearson (korelasi pearson product moment)* yaitu salah satu rumus yang dapat digunakan untuk melakukan uji data dengan SPSS.

Tabel 4.19 Hasil Uji Validitas

Variabel	No. item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Beban Tetap (X)	1	0,569	0,1966	Valid
	2	0,390	0,1966	Valid
	3	0,390	0,1966	Valid
	4	0,490	0,1966	Valid
	5	0,573	0,1966	Valid
	6	0,311	0,1966	Valid
Tingkat Pengeluaran (Y)	1	0,487	0,1966	Valid
	2	0,371	0,1966	Valid
	3	0,272	0,1966	Valid
	4	0,486	0,1966	Valid
	5	0,360	0,1966	Valid
	6	0,466	0,1966	Valid
	7	0,284	0,1966	Valid
	8	0,450	0,1966	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor indikator dengan skor total. Valid tidaknya butir item pertanyaan variabel

dapat dilihat dengan mengkonsultasikan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ untuk $df = n-2$, atau dalam penelitian ini $df = 100-2 = 98$ dengan tingkat signifikan 5% diperoleh angka 0,1966. Jika r hasil positif, serta $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir item tersebut valid. Sedangkan jika sebaliknya $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir item tersebut tidak valid. Dari hasil uji validitas diatas diketahui bahwa semua angka r_{hitung} berada diatas r_{tabel} yaitu 0,1966 yang menunjukkan bahwa semua butir item valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang dapat digunakan diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Jika *Alpha Cronbach's* $> 0,60$ maka reliable.²

Tabel 4.20 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Beban Tetap

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.688	7

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

Tabel 4.21 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengeluaran

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.622	9

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

²V. Wiratma Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 186.

Berdasarkan tabel 4.23 dan 4.24 diperoleh *Alpha Cronbach's* 0,688 untuk beban tetap dan 0,622 untuk pengeluaran, maka dapat disimpulkan data bersifat reliabel karena nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,60$.

2. Uji Asumsi Dasar

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Sebagai persyaratan regresi linier sederhana dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien. Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametric) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal).³ Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji Normal Probability Plot (P-Plot).

1) Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian normalitas dengan menggunakan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Pengambilan keputusan dalam uji

³Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 53.

normalitas adalah jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.22 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (One Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.33184862
Most	Absolute	.084
Extreme	Positive	.084
Differences	Negative	-.074
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2018)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus Sample Kolmogorov-Smirnov Test dalam tabel 4.22 di atas, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa data berdistribusi normal.

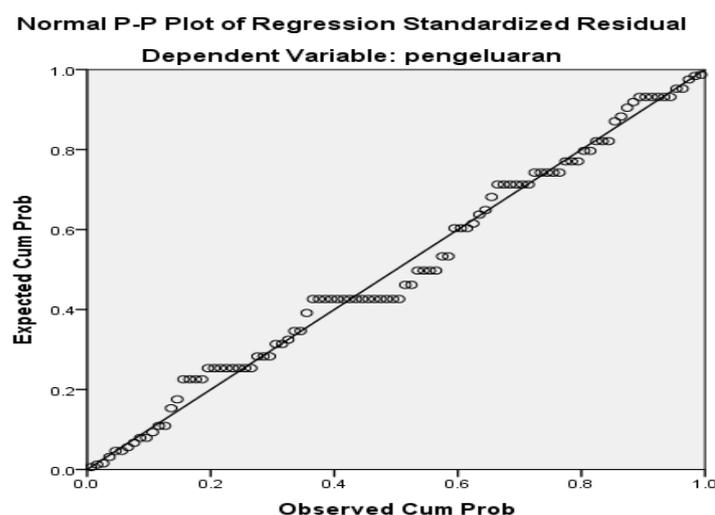
2) Uji Probability Plot (Uji P-Plot)

Uji ini menjadi salah satu alternatif yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji ini, normalitas dilakukan pada nilai residual pada model regresi dan bukan pada masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang normal. Pendeteksian kenormalan nilai residual ini dilakukan dengan melihat apakah titik-titik plot hasil dari output SPSS dan melihat apakah titik-titik tersebut berada disekitar garis diagonalnya atau tidak. Namun, jika

ternyata nilai residual tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan transformasi data (mengubah data ke bentuk lain) bahkan melakukan outlier atau pemotongan data sehingga nilai residual dapat berdistribusi normal. Dengan demikian uji normalitas residual merupakan uji yang sangat penting dilakukan sebelum kita melakukan analisis regresi linier.

Untuk melihat kenormalan suatu nilai residual dapat berpedoman pada titik-titik yang ada dari hasil output SPSS, dengan ketentuan.

- a) Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- b) Jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonalnya maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-Plot
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat titik-titik mengikuti garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.23 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	.379	10	.038	1.806	.071
		Linearity	.077	1	.077	3.669	.059
		Deviation from Linearity	.302	9	.034	1.599	.128
	Within Groups		1.866	89	.021		
	Total		2.245	99			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2018)

Berdasarkan hasil uji linearitas dalam tabel 4.23 di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,128 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara beban tetap (X) dengan variabel tingkat pengeluaran (Y).

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).⁴ Model persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan

Y = Tingkat Pengeluaran

X = Beban Tetap

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Tabel 4.24 Correlations

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1.000	.185
	X	.185	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.033
	X	.033	.
N	Y	100	100
	X	100	100

Tabel 4.25 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.185 ^a	.034	.024	.14874

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil SPSS 22

⁴*Ibid.*, hlm. 91

Tabel *Correlations* di atas menggambarkan hubungan antara beban tetap dan tingkat pengeluaran. Korelasi *Pearson* digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut. Besar korelasinya adalah 0,185. Sama halnya dengan tabel *Model Summary* di atas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,185, nilai ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara beban tetap terhadap tingkat pengeluaran.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi R variabel X senilai 0,185 dengan koefisien determinasi R^2 adalah senilai 0,034 itu artinya, besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y jika dirubah dalam bentuk persen adalah sebesar 3,4% dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi variabel Y adalah ($100\% - 3,4\% = 96,6\%$) dengan kata lain sebesar 96,6% variasi tingkat pengeluaran (Y) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana pada tabel di bawah:

Tabel 4.26 Coefficients

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.290	.146		15.735	.000
	X	.107	.057	.185	1.865	.065

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil SPSS 22

Berdasarkan perhitungan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linear sederhana antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*) memasukkan koefisien regresi linear sederhana ke dalam bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

$$Y = 2.290 + 0.107 X$$

a. Konstan

Nilai konstan sebesar 2.290 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan maka tingkat pengeluaran sebesar 2.290.

b. Beban Tetap (X)

Koefisien regresi X sebesar 0.107. menyatakan bahwa setiap ada penambahan variabel beban tetap (X) maka akan menambah besar variabel tingkat pengeluaran (Y). maka menambahkan besarnya variabel tingkat pengeluaran (Y) sebesar 0.107 dengan beranggapan variabel lain konstan.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh mendukung atau tidak terhadap hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini ada hipotesis yang diajukan dan diuji dengan analisis regresi linear sederhana.

H₀: Tidak ada pengaruh secara simultan dari penetapan beban tetap terhadap tingkat pengeluaran pelanggan PDAM Bandarmasih.

H_a: Ada pengaruh secara simultan dari penetapan beban tetap terhadap tingkat pengeluaran pelanggan PDAM Bandarmasih.

a. Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linear sederhana. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), dan tingkat kepercayaan 95%. Pada $\alpha = 5\%$ df1 (jumlah

variabel-1) atau $2-1 = 1$, dan df_2 ($n-k-1$) atau $100-1-1 = 98$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas), maka dapat dilihat nilai F tabel adalah 3,94.

Untuk pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Tabel 4.27 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.077	1	.077	3.478	.065 ^b
	Residual	2.168	98	.022		
	Total	2.245	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Sumber: Hasil SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas diketahui $F_{hitung} 3,478 < F_{tabel} 3,94$ dengan tingkat signifikan $0,065 > 0,05$ yaitu sebesar 0,065, sehingga variabel beban tetap (X) secara bersama-sama/simultan tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat pengeluaran (Y). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan secara otomatis H_a ditolak, yaitu “tidak ada pengaruh secara simultan dari penetapan beban tetap (X) terhadap tingkat pengeluaran (Y). dari hasil ini maka hipotesis yang diambil data deskripsi pada angket terbukti sebagai jawaban dari rumusan masalah.

b. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)Tabel 4.28 Hasil Pengujian koefisien determinasi atau *R squared*

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.185 ^a	.034	.024	.14874

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil SPSS 22

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi R variabel X senilai 0,185 dengan koefisien determinasi R^2 adalah senilai 0,034 itu artinya, besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y jika dirubah dalam bentuk persen adalah sebesar 3,4% dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi variabel Y adalah ($100\% - 3,4\% = 96,6\%$) dengan kata lain sebesar 96,6% variasi tingkat pengeluaran (Y) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan tentang Pengaruh Penetapan Beban Tetap terhadap Tingkat Pengeluaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa beban tetap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengeluaran pelanggan PDAM Bandarmasih. Hal ini ditunjukkan dengan hasil SPSS dari hasil Uji F yaitu pengujian antara variabel beban tetap terhadap tingkat pengeluaran. Dari hasil penelitian diperoleh F_{hitung} 3,478 nilai ini lebih kecil daripada nilai F_{tabel} 3,94 oleh karenanya $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dalam penelitian ini patut dipahami bahwa semua biaya itu sebenarnya bersifat variabel dalam jangka panjang dan biaya tetap akan tetap berubah diluar rentang aktivitas yang relevan sehingga tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengeluaran. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam penetapan beban tetap oleh pihak PDAM Bandarmasih tidak mempengaruhi terhadap tingkat pengeluaran pelanggan karena pemakaian pelanggan rata-rata diatas batas minimum yang telah ditetapkan sehingga sebagian besar pelanggan tidak merasakan akan perubahan terhadap tingkat pengeluaran yang mereka keluarkan setiap bulannya untuk membayar akan air bersih yang mereka sudah gunakan sesudah adanya penetapan beban tetap tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada di bab II Sofia Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto mengatakan bahwa meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap, semua biaya sebenarnya bersifat variabel dalam jangka panjang. Satu jenis biaya tertentu sebaiknya diklasifikasikan sebagai biaya tetap hanya dalam rentang aktivitas yang terbatas. Rentang aktivitas yang terbatas ini sering disebut rentang yang relevan (*relevant range*). Total biaya tetap akan tetap berubah diluar rentang aktivitas yang relevan (kapasitas normal).⁵

Batas relevan (*relevant range*) adalah suatu batas yang tidak mengakibatkan perubahan biaya. Jika berada di luar batas relevan, maka biaya akan berubah. Dalam penelitian ini patut dipahami bahwa apabila pemakaian pelanggan akan air bersih diluar batas pemakaian minimum maka pengeluaran

⁵Sofia Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto, *Akuntansi Biaya* (Bogor: IN MEDIA, 2014), hlm. 11.

akan membayar air bersih tidak bersifat tetap karena berada di luar batas minimum ditetapkan beban tetap tersebut.

Islam memerintahkan umatnya untuk mengerjakan yang ma'ruf dan melarang yang mungkar, menghalalkan yang baik dan mengharamkan yang buruk dan menghilangkan beban-beban serta belenggu yang memberatkan seperti yang terdapat dalam Q.S Al-A'rāf/7:157 sebagai berikut:

.....يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَحُلِّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَنُحِرَ مَا عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

“.....menyuruh mereka berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung”.⁶

Tingkat pengeluaran bersifat tetap karena kebijakan perusahaan dan tidak terkait langsung dengan aktivitas pemakaian oleh pelanggan, pengeluaran akan air bersih wajib dibayar pelanggan setiap bulannya selama pelanggan tersebut masih berstatus pelanggan PDAM Bandarmasih.

Hal ini sesuai dengan landasan teori yang ada di bab II Sofia Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto mengatakan bahwa beberapa pengeluaran bersifat tetap karena kebijakan manajemen dan tidak terkait langsung dengan aktivitas

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid III (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 492-493.

penjualan atau produksi. Pengeluaran yang demikian kadang-kadang disebut sebagai beban tetap diskresioner (*discretionary fixed costs*) atau biaya tetap terprogram (*programmed fixed cost*).⁷

Islam memerintahkan agar kita tidak berlebih-lebihan dalam mengonsumsi karena sifat boros tersebut merupakan sifat syaitan diantaranya dalam menggunakan air kita dilarang berlebih-lebihan sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-A'rāf/7:31 sebagai berikut:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِيْنَتَكَ مِنْ عِنْدِ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid⁸, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan.⁹ Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Objek biaya dalam penelitian ini adalah pelanggan PDAM Bandarmasih, karena yang merasakan akan penetapan beban tetap tersebut adalah pelanggan PDAM Bandarmasih. Hal ini sesuai dengan landasan teori yang ada di bab II Edward J. Blocher, David E. Stout, dan Garry Cokins mengatakan bahwa Objek biaya (*cost object*) adalah berbagai produk, jasa, pelanggan, aktivitas, atau unit organisasi dimana biaya dibebankan. Produk, jasa dan pelanggan pada umumnya

⁷*Ibid.*, hlm. 12.

⁸Maksudnya: tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau thawaf keliling ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain.

⁹Maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang diharamkan.

merupakan objek biaya; sementara departement produksi dapat diberlakukan sebagai tempat penampung biaya.¹⁰

Dalam penelitian ini dasar pembebanan tarif pelayanan publik instansi milik pemerintah kota Banjarmasin yaitu berupa BUMD memberikan tarif pelayanan publik yang diwujudkan dalam bentuk pembebanan tarif jasa langsung kepada masyarakat sebagai konsumen jasa publik yaitu berupa beban tetap tersebut yang berkaitan dengan batas pemakaian minimum oleh pelanggan.

Hal ini sesuai dengan landasan teori yang ada di bab II Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi yang mengatakan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, instansi milik pemerintah apakah BUMD dan BUMN akan memberikan tarif pelayanan publik yang diwujudkan dalam bentuk retribusi, pajak dan pembebanan tarif jasa langsung kepada masyarakat sebagai konsumen jasa publik (*charging for sevice*).¹¹

¹⁰Edward J. Blocher, David E. Stout, dan Garry Cokins, *Manajemen Biaya: Penekanan Strategis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 105.

¹¹Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi, *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan, Dari Pemerintah Hingga Tempat Ibadah* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 156.